

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa lebih dari sepertiga atau sebanyak 36,3% penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok aktif. Kebiasaan merokok telah membunuh setidaknya 235 ribu jiwa setiap tahun. Setiap orang mempunyai keinginan untuk mempunyai tubuh yang sehat secara jasmani. Meskipun demikian, masih banyak orang yang melakukan kebiasaan hidup tidak sehat, salah satunya adalah kebiasaan merokok (Depkes RI, 2017).

World Health Organization menyatakan bahwa merokok termasuk salah satu resiko terjadinya penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa angka kejadian (PPOK) terdapat di Nusa Tenggara Timur (10%), Jawa Tengah (3,4%), Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan (6,7%). PPOK disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, paparan di tempat kerja, polusi udara (Purwaningsih *et al*, 2017: 162).

Penyakit Paru Obstruktif Kronik adalah penyakit dengan preventif dan terapi umum. Penyakit ini dicirikan dengan penyempitan saluran napas yang biasanya progresif dan dihubungkan dengan peningkatan respon inflamasi kronik di saluran pernapasan dan paru untuk menyerang partikel dan gas. Eksaserbasi dan komorbiditas berkontribusi pada beberapa penderita PPOK. Gejala dari PPOK adalah *dyspnea*, batuk kronik, dan produksi sputum yang kronik. Penyakit yang bersifat progresif ini disebabkan karena terjadinya inflamasi kronik akibat pajanan partikel atau gas beracun yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dengan gejala utama sesak nafas, batuk dan produksi sputum (Sukartini, 2015:137).

Kesehatan merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam kualitas hidup lansia. Kesehatan menunjukkan tingkat dimana seorang lansia dapat menikmati hal-hal penting yang terjadi dalam hidupnya dan menjadi

ukuran dalam kualitas hidup seorang lansia. Kualitas hidup lansia dapat diukur dengan menggunakan kuisioner kualitas hidup World Health Organization Quality of Life–BREF (WHOQOL–BREF) (Noorkasiani & Tamher, 2011:32).

Kualitas hidup seharusnya tidak hanya ditentukan oleh perasaan subjektif seseorang akan kesejahteraan tetapi juga oleh kemampuan untuk berfungsi dalam berbagai domain kehidupan dan oleh kemampuan untuk mengakses sumber daya dan peluang. Selain itu, kualitas hidup dalam pengobatan juga harus diperhatikan karena dapat menilai secara perspektif dengan peningkatan harapan hidup, fokus medis telah bergeser dari hanya memperpanjang hidup untuk meningkatkan kualitas hidup (Chaturvedi & Muliya, 2016:47).

Pengukuran kualitas hidup dilakukan menggunakan instrumen World Health Organization Quality of Life-100 (WHOQOL-100) yang terdiri dari 100 pertanyaan mencakup 25 segi (facets) dan kemudian WHO menyusun WHOQOL-24 yang merupakan versi singkat dari WHOQOL-100 yang dapat digunakan bila waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan 100 pertanyaan terlalu lama dan tingkat dari segi (facets) secara rinci tidak diperlukan. WHOQOL-24 terdiri dari 24 facets yang mencakup 4 domain dan terbukti dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup seseorang. Keempat domain tersebut adalah 1) kesehatan fisik (physical health), 2) psikologis (psychological), 3) hubungan sosial (social relationship), 4) lingkungan (environment). WHOQOL-24 juga mengukur 2 facets tambahan dari kualitas hidup secara umum yaitu : 1) kualitas hidup secara keseluruhan (overall quality of life), dan 2) kesehatan secara umum (general health). Interpretasi derajat kesehatan dari WHOQOL-BREF yaitu dimulai dari 0-20 (sangat buruk), 20-40 (buruk), 41-60 (sedang), 61-80 (baik), dan 81-100 (sangat baik) (Koesmanto, 2013:1).

Dimensi kualitas hidup tidak hanya mencakup dimensi fisik saja. Namun, juga mencakup peran sosial, jiwa, keadaan emosional, psikologis, fungsi-fungsi intelektual juga kognitif serta perasaan sehat dan kepuasan hidup. Demi mencapai kebergunaan dalam hidup, lansia harus tetap melakukan aktivitas-aktivitas fisik maupun mental mereka sebagai upaya pencegahan terhadap

penyakit yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup di masa tuanya. Keberadaan layanan fisioterapi di masyarakat merupakan upaya pembaharuan dalam menunjang upaya kesehatan masyarakat maupun perseorangan, serta sebagai agen perubahan sehingga individu, keluarga dan atau kelompok masyarakat menjadi lebih sehat, bugar dan produktif (Jacob & Sandjaya, 2018:7-12).

Salah satu cara untuk menjaga kualitas hidup yakni melalui aktivitas fisik olahraga yang pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan supaya kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik (Hulu, 2018: 2-3). Olahraga dapat menjaga kualitas hidup, salah satu kegiatan olahraga yang cocok untuk lansia saat ini adalah senam bugar lansia. Senam bugar lansia merupakan salah satu gerakan ringan yang dapat diterapkan pada lansia (Suciana, *et al.*,2018: 288).

Media komunikasi meliputi kegiatan menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat agar tercapai perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan memberikan motivasi pada individu untuk perilaku sehat yang menjadi tujuan utama komunikasi kesehatan (Prasanti,2017: 150).

Upaya cara untuk menjaga kualitas hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), maka pasien di harapkan melakukan aktivitas fisik, olahraga dan menjauhi rokok untuk menjaga Kualitas Hidup. Sebagian pasien dan masyarakat belum mengetahui, memahami dan menyadari dari Cara menjaga Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Oleh karena itu komunikasi, informasi, edukasi (KIE) sangat dibutuhkan oleh fisioterapis untuk menjadi dasar pemberian intervensi pada pasien.

Media komunikasi informasi dan edukasi membantu untuk memberikan layanan kesehatan khususnya media komunikasi menggunakan menggunakan media poster. Alasan untuk memilih media poster adalah media yang cukup mudah dipahami oleh pembaca dengan desain yang menarik untuk di baca dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik membuat Poster dengan judul Cara Menjaga Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Poster ini diharapkan dapat membantu fisioterapis dan pasien untuk memahami Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu cara menjaga kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronik melalu program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berupa media cetak poster.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan projek adalah memberikan pemahaman tentang cara menjaga kualitas hidup Penyakit Paru Obstruktif Kronik

2. Tujuan Khusus

Sumber informasi cara menjaga kualitas hidup pasien penyakit paru obstruktif kronik dan pemahaman terhadap Penyakit Paru Obstruktif Kronik.

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai media promotif Fisioterapi mengenai Penyakit Paru Obstruktif Kronik.

2. Bagi Institusi

Menambah referensi penatalaksanaan fisioterapi mengenai Penyakit Paru Obstruktif Kronik.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dan edukasi agar masyarakat dapat mengerti dan memahami mengenai Penyakit Paru Obstruktif Kronik.

4. Bagi Praktisi Fisioterapi

Memberikan sumber informasi bagi praktisi fisioterapi mengenai Penyakit Paru Obstruktif Kronik.

E. KEUTAMAAN

Produk yang dihasilkan mengarah ke media promotif khususnya pada Fisioterapi Kardiovaskuler yang diwujudkan dalam bentuk poster dengan kekuatan daya tarik tinggi melalui gambar yang edukatif, warna yang digunakan mencolok, ukuran huruf yang besar dan mudah terbaca, *font* yang dipilih sederhana namun tetap menarik dan mempunyai tujuan khusus agar masyarakat mampu melakukan latihan dengan kombinasi.

F. LUARAN

Luaran yang dihasilkan adalah media poster yang diproduksi sebagai pelaksanaan media promosi kesehatan dalam rangka memberikan informasi dan pengertian untuk masyarakat penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik, Diharapkan dengan melalui media promosi kesehatan ini masyarakat dapat memahami Penyakit Paru Obstruktif Kronik yang dimuat dalam bentuk poster.